

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE PETA KONSEP BAGI SISWA KELAS III SD NEGERI 45 BUTON

Lismawati Sudiah<sup>1</sup>, Rizal<sup>2</sup>, Hanisu, <sup>3</sup> Wa Ode Nining Setiyawan<sup>4</sup>, Masdiana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STKIP Pelita Nusantara Buton

Email: [imanichweety@gmail.com](mailto:imanichweety@gmail.com), [rizalwalian@gmail.com](mailto:rizalwalian@gmail.com), [hanisualkarim@gmail.com](mailto:hanisualkarim@gmail.com),  
[waodeniningsetiyawan071@gmail.com](mailto:waodeniningsetiyawan071@gmail.com), [masdiana65@gmail.com](mailto:masdiana65@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan penggunaan metode peta konsep bagi siswa kelas III SD Negeri 45 Buton .Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian ini menggunakan modifikasi model Kemmis & McTaggart dalam 2 siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 45 Buton yang berjumlah 25 siswa. Objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode peta konsep. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan soal tes atau evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Metode Peta Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 45 Buton mengalami peningkatan, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 15 siswa atau 60% tuntas dan 10 siswa atau 40% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 21 siswa atau 78,08% tuntas dan 4 siswa atau 12,05% belum tuntas. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar IPS, Metode Peta Konsep

**Abstract** : This research aims to improve social studies learning outcomes by using the concept map method for class III students at SD Negeri 45 Buton

This research is classroom action research. This research design uses a modification of the Kemmis & McTaggart model in 2 cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class III students at SD Negeri 45 Buton, totaling 25 students. The object of the research is to improve social studies learning outcomes through the concept map method. Data collection techniques use tests and observations. The research instrument uses observation sheets and test questions or evaluation of learning outcomes. Data analysis techniques were carried out descriptively quantitative and descriptive qualitative. The results of the research show that the use of the Concept Map Method in an effort to improve social studies learning outcomes for Class III students at SD Negeri 45 Buton has increased. This can be seen from the learning results in cycles I and II, data shows that student learning outcomes have increased. The results of the first cycle test were obtained by 15 students or 60% complete and 10 students or 40% incomplete. Then the results of the second cycle test showed that 21 students or 78.08% had completed and 4 students or 12.05% had not completed. With the increase that has occurred in students who have reached 88% of students who have completed and exceeded 75% of the success indicators, it is stated that this learning improvement has been successful.

**Keywords:** Social studies learning outcomes, concept map method

## 1. PENDAHULUAN

Upaya pembaharuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan secara inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan oleh pemerintah bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional sebagaimana yang tersusun dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, secara eksplisit menyatakan: "keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah: faktor lingkungan guru, proses pembelajaran, materi, kurikulum dan lain-lain. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003)".

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kurikulum yang ditawarkan diharapkan akan memberikan kompetensi sesuai dengan tingkat pendidikan yang akan dicapai. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, prinsip pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menegakkan lima pilar belajar, yaitu: (1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Belajar untuk memahami dan menghayati; (3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; dan (5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, diharapkan terdapat hubungan timbal balik dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Para ilmuwan

diharapkan agar mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya metode, media, strategi dalam mengajar dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut.

Menurut Khoir (2012) IPS adalah salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan sebagai tujuan pendidikan. Mata pelajaran IPS berperan untuk mengfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat, dengan kata lain bahwa IPS secara general, mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap siswa secara utuh.

Upaya meningkatkan hasil belajar IPS, diharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran IPS. IPS merupakan bagian dari ilmu sosial, keberadaan IPS dalam struktur program pembelajaran di SD sangat penting untuk diajarkan karena IPS memberikan pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa secara langsung berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Selama ini pembelajaran IPS di SD Negeri 45 Buton yang dilaksanakan cenderung ke arah pembahasan teori yang bersifat khusus (tematik teoritik) dan berdasarkan materi yang ada di dalam buku (*text book oriented*) sehingga terkesan bahwa bidang ini terdiri dari materi hafalan saja. Sebagai contoh pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 45 Buton, ini kebanyakan guru masih memberi materi tanpa adanya variasi dalam menyampaikan materi pada siswa. Siswa SD Negeri 45 Buton mengalami kesulitan untuk mencerna dan tidak dapat mengembangkan interaksi dengan sesamanya sebagai latihan hidup di masyarakat. Di sekolah siswa hanya memperoleh hafalan dengan tingkat pemahaman yang rendah. Siswa hanya tahu bahwa tugasnya adalah mengenal fakta, sementara pemahaman dan mengembangkan interaksi belum dapat mereka kuasai. Untuk itu pemerintah banyak melakukan usaha perbaikan melalui kurikulum yang lebih memberdayakan anak. Dalam kurikulum tersebut guru diharapkan untuk dapat memilih metode, strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nurhadi 2004: 2).

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD Negeri 45 Buton yaitu menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Sementara siswa kelas III SD Negeri 45 Buton diharuskan untuk menerima dan menghafal seluruh materi, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Selain itu faktor dari guru tersebut kurang kreatif dan berinovasi dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga akan menarik siswa untuk dapat menangkap materi yang disampaikan.

Berdasarkan data hasil ujian semester ganjil di kelas III SD Negeri 45 Buton, menunjukkan data hasil belajar IPS masih tergolong rendah, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari hasil

pembelajaran IPS pada semester genap terdapat 10 siswa (40%) dari 25 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 15 siswa (60%) belum mencapai KKM.

Guna mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti akan mencoba menggunakan metode yang dapat diterima dan mudah dipahami siswa kelas III SD Negeri 45 Buton. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode peta konsep yang menarik bagi siswa dengan memberikan beberapa warna pada bagan peta konsep, kreatif dalam mendesain bagan peta konsep, dan inovatif dalam mengembangkan pemikiran serta imajinasi pada siswa itu sendiri, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Dengan karakteristik anak SD kelas III yang berimajinasi tinggi serta berfikir kreatif, maka metode peta konsep ini dirancang semenarik mungkin bagi siswa sehingga dapat mengembangkan kekreatifitasannya dan imajinasinya. Metode peta konsep dapat juga membantu guru dalam mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep, sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar. Melalui bagan konsep siswa juga dapat lebih cepat dalam memahami materi yang disajikan oleh guru.

## 2. KAJIAN TEORI

### a. Pengertian Pembelajaran IPS

Peristiwa belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar yang disertai dengan proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya semata-mata dan pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang bernuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembelajaran perlu memberdayakan potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan (Sanjaya, 2010: 103). Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (Sugandi, 2006: 9). Peristiwa pembelajaran merupakan proses interaksi mempengaruhi si belajar sehingga memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah diterapkan sebelumnya. Menurut Isjoni (2008: 11), pembelajaran adalah suatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dimana terdapat salah satu tujuan yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

### b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan

tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS adalah membantu tumbuhnya siswa yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. Akan tetapi secara lebih khusus pada tujuan yang tertera pada KTSP, bahwa salah satunya adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

### c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan “Apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan oleh siswa?” Hasil belajar ini merefleksikan keleluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan tentang kompetensi dan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan-patokan kinerja siswa yang dapat diukur (Sugandi, 2006: 63).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006: 5). Sedangkan menurut Hamalik (1983: 155) hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati, diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2002: 22). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang baru setelah melalui proses belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Menurut Darsono (2000: 20), hasil belajar siswa merupakan suatu puncak proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Nana Sudjana (2006: 22) menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu penilaian hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar semua mengacu terhadap perubahan siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan kriteria atau patokan-patokan tertentu. Dalam pengukuran hasil belajar siswa dibatasi yaitu dari ranah kognitif pada aspek pengetahuan, pemahaman yang dinilai melalui evaluasi yang diberikan oleh gur kepada siswa dalam bentuk tes. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur. Perubahan dalam hal ini adalah perubahan menjadi lebih baik.

#### d. Peta Konsep

Konsep dapat didefinisikan dengan bermacam-macam rumusan. Salah satunya adalah definisi yang dikembangkan Carrol (Kardi 1997: 2) bahwa konsep yang merupakan suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok obyek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain.

Doran, dkk: Iskandar (2004: 12) peta konsep adalah diagram yang dibentuk atau disusun untuk menunjukkan pemahaman seseorang tentang suatu konsep atau gagasan yang mempunyai struktur berjenjang dari yang bersifat umum menuju yang bersifat khusus dilengkapi dengan garis-garis penghubung yang sesuai. Peta konsep merupakan cara yang dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi dalam bentuk proporsi melalui proses belajar alamiah dan berfikir. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Dalam menghubungkan konsep-konsep itu dapat digunakan dua prinsip, yaitu diferensi progresif dan penyesuaian integratif diferensiasi progresif adalah suatu prinsip penyajian materi dari materi yang sulit dipahami.

Menurut Alief (Novak dan Gowin, 1985), untuk siswa SD kelas 1 sampai kelas 3, diperkenalkan dengan cara sederhana, misalnya dengan mendefinisikan konsep obyek dari kejadian. Sedangkan untuk siswa SD kelas 4 hingga kelas 6, dapat diperkenalkan melalui strategi pengenalan peta konsep.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Di mana peneliti berkerjasama dengan kepala sekolah atau guru kelas. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan praktekpraktek pembelajaran di kelas khususnya pada kelas III SD Negeri 45 Buton. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian ini. Tindakan dalam penelitian ini berupa

penerapan metode peta konsep dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III. Dalam kegiatan ini semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Berikut Hasil penelitian pada siklus I.

4.1 Tabel Hasil Belajar Siklus I

NO	Nama	Benar	Nilai	Nilai KKM 65	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Abdi	15	60		Belum Tuntas
2	Andini	17	68	Tuntas	
3	Afridi	18	72	Tuntas	
4	Bayu	21	84	Tuntas	
5	Efendi Putra	19	76	Tuntas	
6	Egina Prahayu	16	64		Belum Tuntas
7	Filona Pratiwi	15	60		Belum Tuntas
8	Dendi	17	68	Tuntas	
9	Dinda Ayu	14	56		Belum Tuntas
10	Darlina	18	72	Tuntas	
11	Damar	15	60		Belum Tuntas
12	Galih	14	56		Belum Tuntas
13	Gilang Ramadan	14	56		Belum Tuntas
14	Harmawati	15	60		Belum Tuntas
15	Hardita	19	76	Tuntas	
16	Herman	22	88	Tuntas	
17	Narni	21	84	Tuntas	
18	Marni	20	80	Tuntas	
19	Milawati	17	68	Tuntas	
20	Rasdin	17	68	Tuntas	
21	Sarni	16	64		Belum Tuntas
22	Popy	16	65	Tuntas	
23	Pandu	17	68	Tuntas	
24	Verlia Efendi	15	65	Tuntas	
25	Yeyen	14	56		Belum Tuntas
Jumlah skor yang tuntas				60%	
Jumlah skor yang tidak tuntas				40%	

	Rata-Rata	67,76%
--	-----------	--------

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 15 siswa atau 60%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus yaitu 10 siswa atau 40%. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa tuntas belajar, sehingga perlu adanya tindakan lanjut pada siklus II.

#### b. Hasil penelitian siklus II

4.2 Berikut tabel Hasil Belajar Siklus II

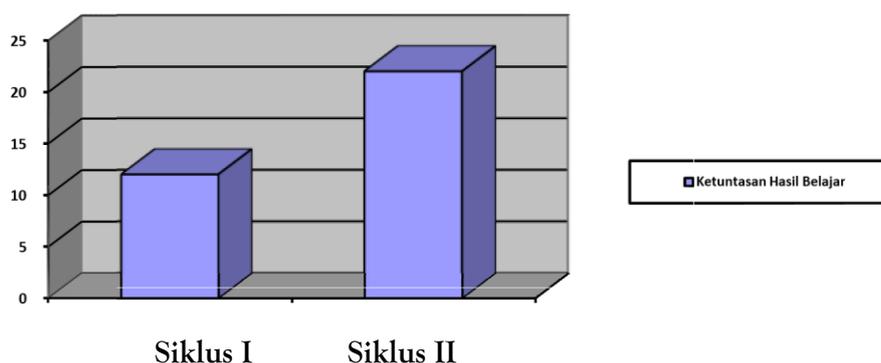
NO	Nama	Benar	Nilai	Nilai KKM 65	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Abdi	18	72	Tuntas	
2	Andini	21	84	Tuntas	
3	Afridi	22	88	Tuntas	
4	Bayu	22	88	Tuntas	
5	Efendi Putra	21	84	Tuntas	
6	Egina Prahayu	18	72	Tuntas	
7	Filona Pratiwi	15	60		Belum Tuntas
8	Dendi	19	76	Tuntas	
9	Dinda Ayu	16	64		Belum Tuntas
10	Darlina	19	76	Tuntas	
11	Damar	17	68	Tuntas	
12	Galih	15	60		Belum Tuntas
13	Gilang Ramadan	17	68	Tuntas	
14	Harmawati	16	64		Belum Tuntas
15	Hardita	22	88	Tuntas	
16	Herman	23	92	Tuntas	
17	Narni	24	96	Tuntas	
18	Marni	23	92	Tuntas	
19	Milawati	21	84	Tuntas	
20	Rasdin	21	84	Tuntas	
21	Sarni	19	76	Tuntas	
22	Popy	19	76	Tuntas	
23	Pandu	18	72	Tuntas	
24	Verlia Efendi	21	84	Tuntas	
25	Yeyen	21	84	Tuntas	
	Jumlah yang tuntas			87 %	
	Jumlah yang tidak tuntas			12,5%	
	Rata-rata			78,08%	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 21 siswa atau 78%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus yaitu 4 siswa atau 12,5%. Demikian penelitian telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa tuntas belajar, sehingga tidak perlu untuk ke siklus berikutnya.

Tabel 4.3 : Persentase perbandingan jumlah siswa tuntas hasil belajar pada siklus I dan siklus II

Siklus	Jumlah Sis		Wa
	Belum tuntas	Tuntas	Rata-rata nilai
I	10	15	67,76%
II	4	21	78,08%
Peningkatan (%)		11	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan ini terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 11%. Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan Siklus II diperjelas pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.3 Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dengan Siklus II

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 21 siswa atau 78,08%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I. Berdasarkan indikator keberhasilan maka hasil siklus II dapat dikatakan bahwa perbaikan hasil belajar siswa melalui pembelajaran peta konsep dikatakan berhasil dengan berhasil 78,08% siswa telah tuntas dalam penguasaan materi.

### 3. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh

melalui tes evaluasi setelah melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode peta konsep. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri 45 Buton.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 10 siswa atau 40% tuntas dan 15 siswa atau 60% belum tuntas. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 15 siswa atau 60% tuntas dan 10 siswa atau 40% belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 40% pada siklus I. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 21 siswa atau 87% tuntas dan 4 siswa atau 12% belum tuntas.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki ketuntasan hasil belajar minimal pada siklus I, dan siklus II. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Pada siklus I dan II diterapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode peta konsep pada siswa kelas III SD Negeri 45 Buton. Masalah-masalah dan fenomena yang timbul dan berkembang di masyarakat kini mampu menjadikan sumber belajar siswa sehingga siswa mampu termotivasi untuk belajar dan lebih leluasa siswa berfikir. Sesuai dengan pendapat Darsono (2000: 4) belajar yaitu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang maknanya adalah pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa belajar memerlukan proses yang baik dan aktif agar siswa memiliki pengalaman dan mengambil ulang pengalaman yang pernah mereka peroleh.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa melalui kegiatan diskusi, sehingga mendorong adanya interaksi antar teman maka pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan berlatih untuk bekerja sama. Semakin sering dilaksanakan kegiatan diskusi dapat meningkatkan interaksi serta kerja sama. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus. Dengan adanya kegiatan atau aktivitas yang menarik untuk menemukan sendiri seperti pada metode peta konsep maka akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Hasil belajar ini merefleksikan keleluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Nana sudjana (2006: 22) menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu penilaian hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar.

Pengalaman yang diperoleh oleh siswa melalui pembelajaran yang mampu mengerahkan kemampuannya untuk mencari ide-ide dan mengagali pengalamannya serta mencari hal yang ada disekitarnya sebagai objek belajar, hal ini akan memberikan keleluasaan, kedalaman dan kompleksitas dalam menghimpun materi pembelajaran.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Penggunaan Metode Peta Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 45 Buton mengalami peningkatan, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 15 siswa atau 60% tuntas dan 10 siswa atau 40% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 21 siswa atau 78,08% tuntas dan 4 siswa atau 12,05% belum tuntas. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.Tri. dkk. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Darsono, Max, dkk. (2000). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Daryanto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, (2007), *Pedoman penyusunan KTSP SD*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Doran, dkk. Iskandar. (2004). *Peta Konsep*. Fe.um.ac.id/wpcontent/uploads/2010/03/Nur-Fatimah-Edit.pdf diunduh pada tanggal 9 April 2014.
- Gino, H.J. (1993). *Belajar dan Pembelajaran I*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta .
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. (2008). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni dan Mohd. Arif Ismail. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoir, Mazidatul. (2012). *Paradigma Pendidikan IPS di Indonesia*. <https://mazidatul Khoir.wordpress.com/category/sosial> diunduh pada tanggal 25 Februari 2014.
- Nana Sudjana. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur. (2001). *Pengertian Konsep*. [http://dc351.4shared.com/doc\\_rdh\\_dvg/preview.html](http://dc351.4shared.com/doc_rdh_dvg/preview.html) diunduh pada tanggal 25 Februari 2014.

- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004. (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo Rifa'I,
- Achmad. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. (1983). *metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tursita.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, dkk. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugandi, Ahmad. (2006). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Tony. (2005). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2003